

## **Pengaruh Pendekatan Jelajah Alam Sekitar terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar**

Siti Umi Hani<sup>1</sup>, Muh. Idham Haliq<sup>2</sup>, Dirga Ayu Lestari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Riyadhul Jannah Subang, Jl. Raya Prapatan Bandung, Kec. Jalancagak, Kab. Subang, Jawa Barat

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Enrekang, Jl. Jenderal Sudirman, Kec. Enrekang, Kab. Enrekang, Sulawesi Selatan

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam KH. Abdul Kabier Serang, Jl. Kh. Abdul Kabier, Kec. Petir, Kabupaten Serang, Banten  
sitiumihani07@gmail.com

### **Abstract**

This research aims to determine the effect of the environmental exploration approach on elementary school students' environmental care attitudes. This research uses the pretest and posttest control group design method. This research takes the form of a true experimental study. The population in this study were all fourth grade students. Samples were taken using a purposive sampling technique, so that class IVA was obtained as an experimental class with the JAS approach and IV B as a control class was given learning using the caramah method. Data collection using questionnaires. The results of the average environmental care attitude score for the experimental class before learning were not much different from the average score for the control class, namely 51.85 and 50.46. After the learning was carried out, the average attitude of caring for the environment in the experimental class was 53.58. Meanwhile, the average post test for the control class was 53.19. Based on this, the natural exploration approach (JAS) can be applied to social studies learning because by learning to explore the natural surroundings students become active in the learning they gain in understanding things in their environment.

**Keywords:** Approach JAS, Environmental Care Attitude, Elementary School

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan jelajah alam sekitar terhadap sikap peduli lingkungan siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode pretest and posttest control group design penelitian ini berbentuk studi true experimental. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling, sehingga didapat kelas IVA sebagai kelas eksperimen dengan pendekatan JAS dan IV B sebagai kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan metode caramah. Pengumpulan data dengan menggunakan angket. Hasil rata-rata skor sikap peduli lingkungan kelas eksperimen sebelum pembelajaran tidak jauh berbeda dengan rata-rata skor kelas kontrol yaitu 51,85 dan 50,46. Setelah pembelajaran dilaksanakan, rata-rata sikap peduli lingkungan kelas eksperimen yaitu 53,58. Sementara itu rata-rata post test kelas kontrol yaitu 53,19. Berdasarkan hal tersebut pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) bisa diterapkan pada pembelajaran IPS karena dengan adanya pembelajaran jelajah alam sekitar siswa menjadi aktif dalam pembelajaran yang diperoleh dalam memahami suatu hal yang ada pada lingkungannya.

**Kata Kunci:** Pendekatan Jelajah Alam Sekitar, Sikap Peduli Lingkungan, Sekolah Dasar

Copyright (c) 2022 Siti Umi Hani, Muh. Idham Haliq, Dirga Ayu Lestari

✉ Corresponding author: Siti Umi Hani

Email Address: [sitiumihani07@gmail.com](mailto:sitiumihani07@gmail.com) (Jl. Raya Prapatan Bandung, Kec. Jalancagak, Kab. Subang, Jabar)

Received 23 August 2022, Accepted 28 August 2022, Published 30 August 2022

## **PENDAHULUAN**

Sikap peduli lingkungan menjadi aspek yang sangat krusial dalam eksistensi manusia. Yaitu sikap yang dimiliki oleh individu untuk mengoptimalkan serta mengurus lingkungan secara tepat dan memberikan manfaat yang berkelanjutan demi kesinambungan dan keberlangsungan, serta menjaga dan melindunginya (Purwanti, 2017). Dengan menjaga kelestarian lingkungan, akan memberikan peningkatan dalam kualitas kehidupan manusia. Manusia dapat menggunakan semua pilihan yang ada

di sekitarnya untuk memastikan kesinambungan hidup mereka. Lingkungan yang menakjubkan pasti akan memberikan dampak yang menguntungkan bagi kehidupan manusia, begitu juga sebaliknya (Afriansyah).

Namun, saat ini isu global mengenai lingkungan semakin sering didengar. Hal ini disebabkan oleh kerusakan lingkungan yang terjadi akibat pembakaran liar dan penggunaan berlebihan sumber daya alam tanpa adanya upaya konservasi yang berkelanjutan. Selain itu, juga terjadi peningkatan pemanasan global dan penurunan kualitas ekosistem alam (Afriansyah, Azmi, 2017). Pencemaran dan kerusakan pada lingkungan alami dapat terjadi akibat dua faktor yaitu perbuatan manusia dan alam itu sendiri. Perilaku manusia yang mencerminkan ulahnya dapat terlihat dalam aktivitas tambang ilegal yang mengancam terjadinya bencana tanah longsor, pembabatan hutan secara tidak sah tanpa melakukan penanaman kembali, dan sejenisnya (Dwidjoseputro, 1987:13). Fenomena ini muncul akibat minimnya pemahaman dan perhatian terhadap ekosistem, ditambah dengan tingginya jumlah individu yang tidak menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. Dampaknya, masyarakat cenderung bersikap destruktif dan melakukan kerusakan terhadap ekosistem. Andai situasi itu tidak diubah, kita bisa membayangkan konsekuensi yang akan terjadi di masa depan.

Untuk menyatukan perhatian terhadap alam dan pemahaman, diperlukan suatu pendekatan yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam mendapatkan pengetahuan dan pemahaman. Pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar adalah kegiatan belajar yang selalu terhubung dengan lingkungan sekitar baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui pemanfaatan sumber daya. Metode pembelajaran ini menggunakan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar biologi bagi peserta didik, termasuk lingkungan fisik, sosial, teknologi, dan budaya. Fenomena lingkungan tersebut dijelaskan melalui pendekatan ilmiah (Alimah & Marianti, 2016: 20-21). Sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyoroti bahwa pengetahuan diperoleh melalui pengalaman di lingkungan sekitar dan pemahaman siswa mengenai lingkungan sekitarnya. Menggunakan ini sebagai landasan dalam bidang pendidikan, mengembangkan proses pembelajaran untuk membantu murid-murid mempelajari sendiri mengenai lingkungan sekitar mereka. (Utami, Iskandar, & Ibnu, 2009) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada perubahan yang dapat dilakukan dalam mengubah kata-kata dalam teks ini.

Tidak selamanya proses pembelajaran harus dijalankan di dalam kelas, tetapi juga dapat dilaksanakan di sekitar lingkungan sekitar (Ridel, Aring, Naharia, & Lihang, 2017). Tidak sesuai dengan opini E. R Hilgard dalam Susanto (2013: 3) menyatakan bahwa pembelajaran melibatkan perubahan dalam respons terhadap lingkungan. Perubahan aktivitas yang dimaksud melibatkan pemahaman, keterampilan, perilaku, atau sikap, dan hal ini diperoleh melalui praktek (pengalaman). Menurut Supriatna (2016:59), pembelajaran di luar kelas memiliki manfaat yang lebih besar bagi para siswa karena dapat meningkatkan pemahaman mereka. Dengan mengajak murid-murid ke laboratorium yang terbuka (sawah, kebun, halaman, pertanian), membuat mereka lebih terhubung dengan alam dan lingkungan budaya yang ada.

Menurut pernyataan tersebut, lingkungan memiliki peran penting dalam mempengaruhi proses pembelajaran. Lingkungan memiliki peranan penting dalam kehidupan siswa, karena melibatkan interaksi dengan rekan-rekan sejawatnya. Lingkungan di sekitar siswa adalah salah satu sumber pembelajaran yang bisa dimanfaatkan dalam kegiatan belajar. Jika seorang pengajar mengajarkan dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber pembelajaran, maka akan memiliki signifikansi yang lebih besar karena siswa akan menghadapi fakta dan kejadian yang sebenarnya (Ikhsan, Sulaiman, & Ruslan, 2017). Lingkungan yang bisa dijadikan sebagai sumber pembelajaran adalah lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam. Lingkungan masyarakat bisa dimanfaatkan untuk memperdalam pengetahuan dalam bidang sosial dan manusia, sedangkan lingkungan fisik dapat dijadikan sebagai sarana untuk memahami fenomena-fenomena alam. Oleh karena itu, hal tersebut dapat membangkitkan pemahaman mengenai konsep-konsep ilmu tersebut dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap kasih terhadap alam serta berpartisipasi dalam upaya melestarikannya.

Seorang guru sebagai fasilitator harus memberikan pengetahuan dan pengalaman yang baru kepada murid-murid untuk mendorong mereka untuk lebih mengembangkan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan jelajah alam sekitar, sumber belajar dapat secara langsung meningkatkan pengetahuan, motivasi belajar, sikap peduli terhadap lingkungan, serta pemahaman konsep dalam proses pembelajaran siswa. Menurut penjelasan yang diberikan, peneliti akan meneliti tentang "Pengaruh Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar".

## **METODE**

Penelitian ini memakai desain penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode pretest and posttest control group design penelitian ini berbentuk studi true experimental. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 212 Harapan. Teknik pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan purposive sampling pada saat pengambilan responden dibagi menjadi dua dengan cara diundi/diacak sehingga termasuk kedalam kelas eksperimen dan kontrol yang keduanya dapat dianggap setara atau homogen sebelum dilakukan penelitian.

Adapun sampel yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN 212 Harapan hanya ada dua kelas yaitu kelas IV A yang berjumlah 26 siswa dan IV B yang berjumlah 26 siswa. Selanjutnya, pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan pendekatan pembelajaran JAS sedangkan kelompok kontrol atau pembandingan tidak diberi perlakuan tetapi tetap melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional seperti biasa yang guru gunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Sugiyono (2013: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket untuk melihat perkembangan aktivitas yang dilakukan siswa pada setiap pertemuan. Teknik penilaian pada penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang dikembangkan oleh Albert Bandura, terdiri dari tiga pilihan jawaban serta terdapat dua

pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Uraian mengenai alternatif jawaban beserta pedoman penskoran dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Alternatif Jawaban dan Pedoman Penskoran Instrumen

Alternatif Jawaban	Penskoran	
	Positif	Negatif
Setuju (S)	3	1
Netral (N)	2	2
Tidak Setuju (TS)	1	3

## HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi data merupakan gambaran umum mengenai masing-masing variabel sebagai bahan pendukung dalam pembahasan berikutnya. Melalui gambaran umum ini akan terlihat kondisi awal dan kondisi akhir yang penulis teliti. Data yang digunakan untuk analisis ini adalah dari hasil pretest dan posttest pendekatan JAS (jelajah alam sekitar) dan pendekatan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan. Adapun rangkuman mengenai deskripsi data pendekatan pembelajaran JAS (jelajah alam sekitar) dan pendekatan pembelajaran konvensional sebagai berikut:

### *Uji Perbedaan Rataan Skor Pre Test dan Post Test Sikap Peduli Lingkungan Kelas Eksperimen*

Data skor pre test dan post test kelas eksperimen berdistribusi normal, maka untuk mengetahui perbedaan rata-rata pre test dan post test sikap peduli lingkungan siswa bisa dilanjutkan menggunakan yaitu uji  $t$  pada taraf signifikansi (2-tailed)  $< \alpha = 0,05$  dengan analisis paired sample test.

Setelah dilakukan uji parametrik dengan SPSS 25, dengan kriteria pengujian  $H_1$  diterima jika angka Assymp Sig (2-tailed)  $<$  nilai alpha ( $\alpha$ ), diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Perbedaan Rataan Pre Test dan Post Test Sikap Peduli Lingkungan Kelas Eksperimen

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Eksperimen Sikap Peduli Lingkungan Posttest Eksperimen Sikap Peduli Lingkungan	-1.731	1.638	.321	-2.393	-1.069	-5.386	25	.000

Pada tabel 2 di atas diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) yaitu  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena akan signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  maka  $H_1$  diterima. Artinya sikap peduli lingkungan pada pre test dan post test kelas eksperimen terdapat perbedaan.

**Uji Perbedaan Rataan Skor Pre Test dan Post Test Sikap Peduli Lingkungan Kelas Control**

Data skor pre test dan post test kelas kontrol berdistribusi normal, maka untuk mengetahui perbedaan rataan pre test dan post test sikap peduli lingkungan siswa pada kelas kontrol bisa dilanjutkan menggunakan yaitu uji –t pada taraf signifikansi (2-tailed)  $< \alpha = 0,05$  dengan analisis paired sample t test.

Setelah dilakukan uji parametrik dengan SPSS 25, dengan kriteria pengujian H1 diterima jika angka Assymp Sig (2-tailed)  $<$  nilai alpha ( $\alpha$ ), diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Perbedaan Rataan Pre Test dan Post Test Sikap Peduli Lingkungan Kelas Kontrol

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Kontrol Sikap Peduli Lingkungan – Posttest Kontrol Sikap Peduli Lingkungan	-2.731	3.106	.609	-3.985	-1.476	-4.484	25	.000

Pada tabel 3 diatas diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) yaitu  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena akan signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  maka H1 diterima. Artinya sikap peduli lingkungan pada pre test dan post test kelas eksperimen terdapat perbedaan.

**Uji perbedaan rataan skor post test sikap peduli lingkungan kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Dari uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil post test sikap peduli lingkungan kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi syarat analisis terhadap asumsi dengan menggunakan uji pernbedaan dengan uji parametric yaitu uji –t pada taraf signifikansi (2-tailed)  $\alpha < 0,05$  dengan analisis independent sample test.

Setelah dilakukan uji parametrik dengan SPSS 25, dengan kriteria pengujian H1 diterima jika angka Assymp Sig (2-tailed)  $<$  nilai alpha ( $\alpha$ ), diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Perbedaan Rataan Skor Post Test Sikap Peduli Lingkungan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	1.161	.287	.481	50	.633	.385	.800	-1.223	1.992

Equal variances not assumed			.481	42.150	.633	.385	.800	-1.230	2.000
-----------------------------	--	--	------	--------	------	------	------	--------	-------

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka signifikansi (2-tailed) 0,633. Oleh karena akan signifikansi lebih dari 0,05 maka H0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan rerata antara sikap peduli lingkungan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

### Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, peneliti melakukan pre test sikap peduli lingkungan terlebih dahulu kepada kedua kelompok sampel. Nilai pre test kedua kelas tersebut tidak jauh berbeda, sehingga dapat dilakukan bahwa kedua kelompok mempunyai kemampuan yang sama sebelum mendapat perlakuan. Kemudian kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang menerapkan pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) dan kelas IV B sebagai kelas kontrol memperoleh model konvensional. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda, kemudian kedua kelompok diberikan post test yang sama.

Hasil post test tersebut diperoleh nilai rata-rata post test kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan hasil yang berbeda, dengan hasil beda *Independent Sample Test* yang menunjukkan bahwa peningkatan sikap peduli lingkungan antara kelas yang memperoleh pendekatan pembelajaran jelajah alam sekitar (JAS) lebih tinggi dibandingkan kelas yang memperoleh model konvensional. Berikut gambaran umum sikap peduli lingkungan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Pre Test, Post Test dan N-Gain Sikap Peduli Lingkungan

Variabel		Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
		Pre Test	Post Test	N-Gain	Pre Test	Post Test	N-Gain
Sikap Peduli Lingkungan	<i>N</i>	26	26	26	26	26	26
	<i>x<sub>min</sub></i>	44	49	0	40	40	0
	<i>x<sub>maks</sub></i>	56	57	1	56	57	1
	<i>X</i>	51,85	53,58	0,3176	50,46	53,19	0,4134

Berdasarkan tabel 5 memperlihatkan bahwa rata-rata skor sikap peduli lingkungan kelas eksperimen sebelum pembelajaran tidak jauh berbeda dengan rata-rata skor kelas kontrol yaitu 51,85 dan 50,46. Selisih dari kedua kelas tersebut tidak terlalu besar, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal sikap peduli lingkungan yang tidak jauh berbeda. Setelah pembelajaran dilaksanakan, rata-rata sikap peduli lingkungan kelas eksperimen yaitu 53,58. Sementara itu rata-rata post test kelas kontrol yaitu 53,19.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan pada siswa dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Berdasarkan hal tersebut pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) bisa diterapkan pada pembelajaran IPS karena dengan adanya pembelajaran jelajah alam sekitar siswa menjadi aktif dalam pembelajaran yang diperoleh dalam memahami suatu hal yang ada pada lingkungannya.

Sesuai dengan Purnamasari, Alfianra dan Kurnisar (2019) bahwa kegiatan pendidikan dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan dapat dilakukan di luar sekolah yang dapat dilaksanakan secara

terstruktur dan berjenjang. Dengan jelajah alam sekitar (JAS) membuat siswa dapat melihat dan mengeksplorasi langsung yang ada di lingkungan sekitar yang dapat melatih siswa berpikir kritis. Dalam hal ini Syafei, Ningsih, Titin (2018) mengatakan bahwa dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai tempat belajar pembelajaran menjadi menarik (*joyning learning*), dapat mengetahui dan mengamati secara langsung yang ada di lingkungan sekitar (*learning by doing*) serta belajar menemukan pemecahan masalah lingkungan sekitar (*the daily life problem solving*).

Belajar dengan menggunakan lingkungan memungkinkan siswa menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata. Dengan gerakan yang mengarah ke pengembangan kecerdasan ekologis dan praktik kehidupan berkelanjutan, pendidik adalah sebagai pembangun hubungan yang dinamis dan menetapkan program dalam situasi pendidikan di seluruh dunia (Amstrong & Grant, 2004., Davis, 2005., Johnston, 2009., Ju & Kim, 2001) dalam Stone (2009).

Dalam pendekatan jelajah alam sekitar berhubungan langsung dengan alam bebas mampu menciptakan proses pembelajaran yang tidak terbatas dan sering digunakan sebagai sarana pembelajaran. Selain itu dalam pendekatan ini adanya kerjasama. Sebagaimana yang dikatakan Dumont et al., (2012) kegiatan belajar yang didorong secara bekerja sama di dalam kelompok mampu memberikan manfaat dalam peningkatan keterampilan berfikir dan memaksa siswa untuk terus bertukar pendapat dan berkolaborasi dalam belajar.

Selaras dengan Widyastutu, Indrayati dan Sanjoto (2018) bahwa dengan adanya hubungan timbal balik antar siswa untuk mendiskusikan tentang permasalahan lingkungan sekitar, dengan keaktifan siswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menunjukkan peningkatan dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan dan menumbuhkan sikap untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Hal tersebut sesuai pendapat Azwar (2002: 61) bahwa dalam membentuk sikap seseorang perlu dimasukkan ide, pikiran, pendapat, dan bahkan fakta baru melalui pesan-pesan komunikatif yang ada disekitarnya. Pesan yang diberikan bertujuan untuk menimbulkan inkonsistensi diantara komponen sikap seseorang sehingga mengganggu kestabilan komponen sikap dan membuka peluang terjadinya pembentukan sikap yang diinginkan.

Faktor lain yang mempengaruhi peningkatan sikap peduli lingkungan siswa yaitu kegiatan pembelajaran didukung oleh fasilitas yang ada di sekolah. Fasilitas itu seperti pembentukan kelompok piket pada masing-masing kelas untuk menjaga kebersihan kelas dan penempatan tempat sampah. Dengan adanya fasilitas yang mendukung kepedulian terhadap lingkungan sehingga dalam proses pembelajaran dikaitkan dengan permasalahan kebersihan kelas, perilaku membuang sampah, serta menyiram pohon-pohon yang ada ditaman sekolah dengan harapan dapat menumbuhkan dan membentuk sikap peduli lingkungan.

## KESIMPULAN

Terdapat perbedaan sikap peduli lingkungan siswa kelas eksperimen pada pengukuran awal (pre test) dan pengukuran akhir yang menggunakan pendekatan jelajah alam sekitar. Hal ini menjawab hipotesis kesatu, dan juga mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan jelajah alam sekitar merupakan salah satu pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan sikap peduli lingkungan siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan jelajah alam sekitar.

Terdapat perbedaan sikap peduli lingkungan siswa kelas kontrol pada pengukuran awal (pre test) dan pengukuran akhir yang menggunakan pendekatan konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional merupakan salah satu pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan sikap peduli lingkungan siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan konvensional.

## REFERENSI

- Afriansyah, B. Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Kepedulian Lingkungan di SDN 80/I Rengas Condong. (Artikel Universitas Jambi). Diambil dari <http://repository.unja.ac.id/3149/1/Jurnal%20Ilmiah%28ARTIKEL%29%20benyy.pdf>
- Alimah, S & Marianti, A. (2016). Jelajah Alam Sekitar: Pendekatan, Strategi, Model dan Metode Pembelajaran Biologi Berkarakter Untuk Konservasi. Semarang: FPMIPA UNNES.
- Azmi, F, dan Elfyetti. (2017). *Analisis Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan*, Jurnal geografi, 9 (2). pp.125-132. DOI: 10.24114/jg.v9i2.6901
- Azwar, S. (2002). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dumont, Hanna, David, I., & Benavides, F. (2012). The Nature of Learning: using research to inspire practice. Practitioner Guide From Centre for Educational research and Innovation Article. OECD Publishing.
- Dwidjoseputro. (1987). *Manusia dan Lingkungan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Dirjen Dikti Departemen Pendidikan dan Pengajaran.
- Ikhsan, A., Sulaiman, dan Ruslan. (2017). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (1), pp. 1-2. Diambil dari <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/4374/2048>
- Purnamasari, I. Alfianandra dan Kurnisar. (2019). Perbandingan Sikap Peduli Lingkungan Antara Mahasiswa Yang Mempelajari Mata Kuliah PKLH Dengan Mahasiswa Yang Tidak Mempelajari Mata Kuliah PKLH FKIP Universitas Sriwijaya. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 6 (1), pp. 132. DOI: <https://doi.org/10.36706/jbti.v6i1.7927>
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*. 1 (2), pp. 19. DOI: <http://dx.doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>



- Ridel, D., Aring, Naharia, O., & Lihiang, A. (2017). Pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) pada pembelajaran biologi topik identifikasi *spermatophyta* terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Tondano. *Jurnal Sains, Matematika, & Edukasi (JSME)*. 5 (2), pp. 219. Diambil dari <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jsme/article/view/326/290>
- Stone, M. K and The Center For Ecoliteracy. (2009). *Smart By Nature: Schooling For Sustainability*. Bristol. UK: Watershed Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, N. (2016). *Ecopedagogy (Membangun Kecerdasan Ekologis Dalam Pembelajaran IPS)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syafei, Ningsih, K. Titin, (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Menggunakan Metode *Problem Solving*, 4 (4), pp. 12-13. Diambil dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/9991/9756>
- Utami, B. Iskandar, S.M. & Ibnu, S. (2009). Penerapan Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Kimia Di SMU. Seminar Nasional Kimia dan Pendidikan Kimia (SNKPK) FKIP UNS. Pp. 201. Diambil dari [https://www.researchgate.net/publication/322251826\\_Penerapan\\_Pembelajaran\\_Konstruktivisme\\_Dalam\\_Pembelajaran\\_Kimia\\_Di\\_SMU](https://www.researchgate.net/publication/322251826_Penerapan_Pembelajaran_Konstruktivisme_Dalam_Pembelajaran_Kimia_Di_SMU)
- Widyastuti, R. Indrayati, A dan Sanjoto, T., B. (2018). Studi Eksperimen Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Geografi Pada Meteri Hidrosfer. *Prosiding Seminar Nasional Geotik*. pp. 191. Diambil dari <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/9864>